Ch 43 : Ibukota Kerajaan, Penginapan, dan Narkoba

didunia ini, Ibukota kerajaan Memiliki jumlah orang yang luar biasa.

Meski begitu, jalannya cukup lebar untuk dilalui Kereta Kuda dan toko-toko yang berbaris di sisi jalan adalah yang paling bagus yang pernah Aku lihat sejauh ini.

ini hampir malam, jadi aku tidak bisa melihatnya dengan baik.

kami melihat Milea-san pergi setelah dia memarkir kereta kudanya di toko mereka, sebelum Anicet memandu kami ke penginapan.

"Jadi Kamu punya toko sendiri?" (ain)

"ada Tapi kecil. anak perempuan kami sedang menunggu kami di sana." (anicet)

"He ~ eh , kamu punya anak ya." (ain)

"yaaaah, dia bukan pada umur untuk kamu sebut bocah. Dia berusia 18 tahun sekarang. Dia juga cukup cerdas dan populer di distrik orang biasa, lho... " (anicet)

Saat kami mengobrol sambil berjalan, sepertinya Aku akhirnya mengaktifkan tombol tertentu yang seharusnya tidak Aku sentuh.

dan karena itu, kami mendengarkan ocehan Anicet tentang anaknya.

ocehan seperti senyuman yang dia miliki di usia 3 tahun atau hadiahnya ketika dia berusia 5 tahun. sejujurnya itu tidak menarik tetapi karena Aku tidak berniat memberikan informasi dari pihak kami, Aku hanya diam dan mendengarkan.

[Jadi anak-anak normal tumbuh seperti itu.] (Ciel)

[Dilihat dari ceritanya, mereka memang terdengar hidup mewah.] (ain)

[Jika kita berbicara tentang kekayaan, Aku lebih kaya daripada mereka, bukan? Lagipula, aku harus minum pil mahal setiap hari.] (ciel)

[Ciel ......] (ain)

[Aku tidak bermaksud begitu, aku tidak bermaksud seperti itu. Aku hanya sedikit terkesan setelah mendengar tentang hal-hal normal, itu saja.] (ciel)

Aku pikir Ciel menjadi melankolis karena mendengarkan cerita dari keluarga lain, tetapi setelah mendengar nadanya yang tajam, sepertinya dia tidak keberatan sama sekali.

[Yah terima kasih untuk itu, kekuatan sihir kita meningkat cukup banyak.] (ain)

[iya.] (ciel)

[Ngomong-ngomong, haruskah kita pergi ke depan dan menginap ditempat yang dia kenalkan untuk kita?] (ain)

[Ummm ...... jika aku bilang aku mau karena Aku penasaran, apakah Kamu akan marah?] (ciel)

[tidak akan. Tapi itu hanya ... mungkin agak berbahaya.] (ciel)

[Kalau begitu, aku akan siap kabur kapan saja.] (ciel)

Mengingat Ciel sudah bertekad, seharusnya tidak masalah untuk mencobanya.

Ciel tampaknya memiliki alasannya sendiri dan sangat tidak biasa baginya untuk mengatakan hal-hal seperti itu juga.

Saat Aku terus mengobrol dengan Ciel sambil membiarkan cerita Anicet keluar dari telingaku yang lain, kami berhenti di depan sebuah bangunan yang memiliki keindahan porselen putih.

Meskipun terlihat seperti penginapan yang mahal, sepertinya tidak ditujukan untuk para bangsawan. Tampaknya menargetkan rakyat jelata yang ingin berbelanja secara mewah.

"Benar, benar, ini penginapannya. Aku berteman dengan pemilik di sini. Biasanya akan mahal untuk tinggal di sini, tetapi jika hanya satu malam, mereka bisa membiarkan Kamu tinggal secara gratis." (anicet)

"Itu luar biasa. Meskipun itu penginapan yang luar biasa." (ain)

"Hahaha. seperti itulah. yaah, masuklah ke dalam sekarang." (anicet)

Didorong dari belakang, kami didorong ke penginapan. Dengan interior kelas atas, sebagian besar berwarna putih, sulit untuk menyebut tempat ini untuk masyarakat umum.

Mengingat biasanya kami memilih tempat yang tidak terlalu murah atau terlalu mahal, penginapan ini terasa jauh di luar budget kami.

Tempat yang murah tentu saja karena alasan keamanan, sementara di sisi lain, tinggal di tempat yang sangat mahal akan berisiko kita dianggap sebagai anak yang punya uang.

Terutama dalam kasus Ciel, karena penampilannya, sudah umum bagi Ciel untuk disalahartikan sebagai bangsawan dan dilihat sebagai anak bangsawan tanpa pendamping dan menjadikannya sasaran empuk untuk penculikan.

Meskipun kami bukan tipe yang akan diculik tanpa perlawanan; jika keadaan menjadi serius, akan ada kemungkinan kami akan menonjol, jadi Aku ingin menghindarinya sebisa mungkin.

Juga, Ciel tidak suka kalau beban kerjaku meningkat.

Meskipun sudah terlambat menurut pendapatku, mengingat Aku memakai *BARRIER* sepanjang waktu untuk melindungi Ciel, sepertinya Ciel ingin Aku beristirahat sedikit.

"Hei, sudah lama ya. Gadis ini seorang VIP. Jika memungkinkan, bisakah Kamu memberinya beberapa layanan?" (anicet)

Sesampainya di meja resepsionis, Anicet berbicara dengan seorang wanita yang duduk dengan mata tertutup yang terlihat hampir seusianya.

Memiliki perasaan yang agak dingin padanya, wanita itu menatapku dengan tatapan tajam sebelum menutup matanya lagi dan mengangguk.

"kalau begitu, sebagai VIP Anicet-sama , kami dapat menawarkan uji coba satu malam di kamar khusus."

"Kalau begitu, ayo kita coba itu." (ain)

"Nona muda, apakah Kamu baik-baik saja?"

"Selama Aku bisa tinggal gratis ......" (ain)

aku sebenarnya tidak peduli. Kami sama sekali tidak punya masalah dengan uang.

Sebaliknya, tas sihir yang kami dapat dari Carol-san mulai penuh, jadi Aku ingin menggunakan uang kami.

mungkin kami harus memiliki dompet yang berbeda untuk digunakan untuk koin senilai perak ke bawah.

"Nah, Aku akan pergi sekarang. aku berhutang padamu, nona kecil." (anicet)

"Jangan berkata seperti itu, aku juga merasakan hal yang sama." (ain)

"Sekarang, izinkan aku untuk membawamu ke kamarmu."

Selesai check-in, Anicet meninggalkan penginapan. Sepertinya dia tidak tinggal di sini.

Dia mungkin tidak punya cukup uang untuk tinggal di sini dan karena dia punya toko, Aku kira dia menuju ke sana.

"Namamu, Aku harus memanggilmu apa?" (ain)

"Aku tidak punya nama untuk diberikan kepada tamu kami."

Aku mencoba menanyakan itu, tetapi dia hanya membalas jawaban singkat itu.

yaah dia tidak memiliki label nama seperti yang dilakukan karyawan di Jepang modern, meskipun mungkin ada beberapa orang yang tidak ingin memberikan nama mereka juga.

[Aku tidak bisa menahan perasaan curiga tapi Aku bingung apakah Aku terlalu skeptis?] (ain)

[Tapi Ain, Kamu tidak waspada, kan?] (ciel)

[Itu karena tidak ada gunanya waspada. Selain itu, jika dia memperhatikan kalau kita sangat tegang, kita mungkin tidak punya waktu untuk istirahat. alangkah baiknya jika Aku hanya terlalu khawatir.] (ain)

[Jadi masalahnya apakah kita bisa istirahat atau tidak?] (ciel)

[Itu karena Aku ingin mandi.] (ain)

[Ain benar-benar suka mandi..] (ain)

"Ini akan menjadi kamarmu."

"Terima kasih banyak." (ain)

"Kami akan mengantarkan makanan ke kamarmu, jadi silakan bersantai dan melepas lelah."

Kamar yang diberikan kepada kami ternyata sangat luas. Perabotan yang ada hanyalah tempat tidur, meja, kursi, dan rak pakaian, ukurannya dua kali lipat dari kamar penginapan biasa.

Tempat tidurnya juga lebih besar, dengan seprai putih bersihnya tidak memiliki satu lipatan pun.

Kamar mandi dan bak mandi juga luas, jadi jika bukan karena kekhawatiranku, ini akan menjadi kamar yang sempurna.

[Karena kita berada di kamar kita sekarang, Aku akan mengembalikan tubuhmu, oke?] (ain)

[Ain, tidak apa-apa menggunakannya lebih lama lho?] (ciel)

[Aku sudah banyak menggunakannya untuk hari ini ...... bisa kukatakan, Aku mungkin akan memiliki kesempatan untuk meminjamnya lagi segera, jadi Aku akan menggunakannya nanti.] (ain)

[Baiklah. Lalu bagaimana kalau kita mandi sekarang?] (ciel)

[Serius?!] (ain)

[Tentu saja, itu membuat Ain sangat bahagia.] (ciel)

Ciel terkikik ketika dia mendengarku senang, tetapi Aku harap dia tidak akan keberatan Aku merasa seperti ini.

Lagipula, sebagai mantan orang Jepang, hanya ketika Aku bisa mandi setelah sepuluh tahun tidak bisa melakukannya, kali ini, Aku bahkan tidak yakin apakah Aku bisa mandi atau tidak karena gaya hidup kami saat ini.

Aku bisa menahannya. Aku bisa menahannya, tapi aku tetap ingin mandi.

Ciel melepas pakaiannya, melepaskannya dari kulitnya yang seperti sutra. Tubuhnya sekarang lebih sehat daripada sebelumnya. Dia terlalu kurus di masa lalu, dia masih langsing sampai sekarang.

Meskipun dia mendapatkan beberapa otot karena sering menari, dia masih memiliki kelembutan feminin pada tubuhnya.

Aku selalu berbicara tentang kecantikan dan kesehatannya, jadi melihat Ciel tetap cantik terasa sangat memuaskan.

Memasuki kamar mandi, Ciel membasuh kepala dan tubuhnya, lalu merendam dirinya di bak mandi.

Meskipun merendam rambut dalam air biasanya tidak baik, rambut putih bersih Ciel yang terurai di air panas sangat indah untuk dilihat.

satu-satunya alasan Aku mengizinkan ini adalah karena Aku menggunakan *BARRIER*ku.

Tetap saja, pemandangan rambutnya yang menempel di lengannya saat dia mengangkatnya dari bak mandi tampak hampir seperti sebuah karya seni.

※

Saat keluar dari kamar mandi, aku meminta Ciel berganti tubuh denganku dan mengeringkan rambutnya.

Itu sihir yang bisa dilakukan Ciel tetapi mengingat keselamatannya, akan lebih baik aku melakukannya.

[Kita harus siap berganti tubuh secara tak terduga segera.] (ciel)

[Aku lupa fakta bahwa kita berganti saat mengeringkan rambut.] (ain)

[Haruskah kita tetap seperti ini untuk hari ini?] (ciel)

[Sejujurnya, itu bukan ide yang buruk tetapi Kamu harus mengistirahatkan tubuh, Ciel. Karena jika terjadi sesuatu, mengingat Aku tidak memiliki kemampuan menyerang, Aku akhirnya harus berganti denganmu.] (ain)

[Kalau begitu, maukah Kamu setidaknya meluangkan waktu untuk ini, Ain? Saat ini ketika Ain mengeringkan rambutku untukku, jujur Aku sangat menyukainya.] (ciel)

[Baiklah. tapi, melakukan ini terlalu lama juga tidak baik, jadi Aku akan berhenti setelah kering, oke?] (ain)

[Tentu saja, Aku tidak ingin Ain membenciku.] (ciel)

[Aku tidak akan membencimu hanya karena itu kok.] (ain)

[Fufu... Ain, Terima kasih.] (ciel)

[Jangan khawatir, dengan senang hati.] (ain)

Saat Aku mengeringkan rambutnya, Ciel memang tampak lebih santai, atau lebih tepatnya, mengantuk.

Dan bahkan pada saat dia berterima kasih padaku, dia terdengar hampir setengah tertidur.

Jika itu membuatnya bahagia, maka dengan senang hati aku akan melakukannya. Meskipun, bahkan jika Ciel tertidur, aku mungkin tidak akan keberatan.

Pada saat rambutnya kering, ada ketukan dari pintu kami, dan nona tanpa nama dari meja resepsionis membawakan kami makan malam.

Menu makan malam mirip dengan beberapa makanan yang terlihat di Jepang; roti putih, rusa berkaki besar — aku diberitahu bahwa itu benar-benar rusa berkaki besar — ​​serta sup berisi sayuran dan juga, salad. Dihadapkan pada makanan yang jarang terlihat di tempat lain, mata Ciel mulai berbinar.

Kami diberitahu untuk meninggalkan piring di luar pintu setelah makan tetapi untuk memulainya, Aku ragu apakah ini benar-benar baik untuk dimakan. Aku merasa kasihan pada Ciel, tapi aku harus membuatnya menahan diri untuk tidak makan untuk saat ini.

[Maaf merepotkan saat kamu akan makan tapi jika memungkinkan, maukah kamu tidak memakannya?] (ain)

[...... Mengapa?] (ciel)

Tidak seperti biasanya, Ciel menjawab dengan nada tidak senang. Karena dia berharap untuk makan karena dia menemukan makanan yang layak, ini sama sekali tidak mengherankan.

Di sisi lain, kecuali saat pertempuran, Aku tidak pernah menghentikan tarian Ciel. Meskipun Aku tidak tahu bagaimana Ciel akan bereaksi jika Aku menghentikannya, ada hal-hal yang lebih baik tidak diketahui.

Kembali ke topik.

Setelah menjawab "Mungkin ada semacam obat yang dicampur didalamnya." Ke Ciel yang kesal, dia dengan enggan memelototi roti putih.

Pil tidur dan obat mati rasa mungkin bisa saja ada didalamnya dan Aku tidak bisa mengatakan kedua obat itu sama saja karena Aku mungkin tidak dapat melakukan apa pun jika itu obat mati rasa. karena kami harus meninggalkan peralatan makan di luar, aku harus melakukan sesuatu tentang makan malam kami.

[Aku ingin mengetestnya agar bisa dimakan, jadi maukah Kamu berganti denganku, Ciel?] (ain)

[baiklah.] (ciel)

Aku tidak ingin makan makanan portabel ketika kami sudah memiliki makanan yang layak tepat di depan kami juga, jadi Aku harus mencoba yang terbaik.

Meski begitu, yang paling bisa kulakukan adalah membuat *BARRIER* yang berfungsi seperti filter.

Seperti yang kukatakan sebelumnya, Aku dapat membatasi apa yang melewati *BARRIER*ku. Memanfaatkan itu, ini akan menjadi percobaan apakah mungkin dapat memisahkan zat beracun atau tidak.

Untuk mengujinya, Aku membuat *BARRIER* yang tidak bisa dilewati "Narkoba", lalu mencoba memasukkan roti putih ke dalamnya, tetapi tidak ada perubahan yang terjadi.

"Racun" juga tidak berpengaruh.

Selanjutnya, Aku mencoba "Niat jahat" dan "Niat Membunuh" dan kemudian roti tidak bisa melewati *BARRIER*nya.

Aku kemudian mencoba menjatuhkannya di atas penghalang berbentuk meja dan itu dengan sempurna berada di atasnya, jadi tidak salah lagi.

Dengan kata lain, roti ini adalah segumpal niat buruk dan Niat Membunuh.

Aku juga mencoba hal-hal lain yang terlintas di pikiranku, tetapi tidak ada hasil yang baik.

ini juga menggunakan cukup banyak kekuatan sihir, jadi sepertinya aku tidak bisa terus bereksperimen tanpa henti.

Di sisi lain, ketika Aku mencoba membuat *BARRIER* yang hanya memungkinkan roti untuk lewat, itu menembus tanpa ada tanda-tanda perlawanan.

Meskipun Aku yakin ada sesuatu yang tercampur di dalam roti ini, karena masih lewat tanpa meninggalkan apa pun, Aku rasa obat tersebut sudah menjadi komponen yang tidak dapat dipisahkan dari roti.

Dengan demikian, pilihan terakhirku adalah penghalang yang hanya memungkinkan bahan roti untuk melewatinya. Tepung terigu, garam, mentega, ragi, telur ... yang ada selain itu...

aku tidak pernah membuat roti sebelumnya dan pada dasarnya, aku tidak yakin apakah itu dibuat dengan bahan yang sama di sini.

Bagaimanapun juga, karena tidak apa-apa selama aku mengecualikan obatnya, aku menyebutkan setiap bahan yang dapat aku pikirkan, dan saat roti putih habis, beberapa bubuk putih tetap ada di *BARRIER*.

Ini pasti bubuk tidur atau semacamnya. aku tidak ingin menghirupnya secara tidak sengaja, jadi aku membuat kotak dengan *BARRIER* dan menyegelnya di dalam stoples.

Setelah melangkah sejauh ini, Aku mulai mempertanyakan apa sebenarnya *BARRIER* itu, tetapi semua yang Aku lakukan pasti berada dalam batas yang diketahui.

karena itu berjalan dengan baik, Aku harus memberi tahu Ciel.

[Dengan ini, roti putih seharusnya aman untuk dimakan, kurasa.] (ain)

[Ain, kamu bisa memakannya lho...] (ciel)

[Aku akan membiarkanmu untuk makan, Ciel. Tetap saja, *BARRIER* ini membutuhkan cukup banyak usaha, jadi mohon tahanlah dengan ini dan steaknya.] (ain)

[Aku sudah senang makan bahkan dengan ini saja. Selain itu, akan agak sulit bagiku untuk menghabiskan semua ini.] (ciel)

benar juga. Bagaimanapun juga, Ciel suka makan tapi dia tidak bisa makan sebanyak itu.

Setelah mendetoksifikasi Steak, Aku berganti dengan Ciel.

Ciel mengambil roti pertama, merobek, dan memakannya.

Ya. Ini enak. Meskipun rasanya sudah lembut, Aku masih bisa merasakan manisnya gandum, dan teksturnya yang lembut sama sekali tidak buruk. karena Aku mengambil terlalu banyak waktu, roti yang baru dipanggang sekarang menjadi dingin, dan setelah dengan paksa mengeluarkan bagian yang berbahaya selama detoksifikasi, roti juga terasa berlubang.

untuk steak, bagaimana ya, itu memiliki rasa daging yang kuat.

Hampir tidak ada lemak, hampir semua daging tanpa lemak. steak ini memiliki rasa dasar yang lebih baik dibandingkan dengan daging sapi.

Singkatnya, enak.

Tampak puas juga, Ciel terlihat sangat bahagia.

----------------

HAH dasar pedagang, udah dibantu malah mau berbuat jahat... maan walau penampilan mereka orang baik, degan kasus ini jadi kurang percaya... untung saja ain selalu waspada.... kalau gak kasian kan dedek ciel makan obat ga jelas :(